

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun dan mendukung perkembangan Indonesia dimasa yang akan datang yaitu dengan mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang akan dihadapi. Sebuah negara akan maju apabila memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu untuk menghadapi persaingan dari luar.

Salah satu upaya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah dengan cara memberikan pendidikan yang layak kepada seluruh warga negaranya. Begitu halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual intelegensi dan skill. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa , yang dapat menghadapi persaingan dan kemajuan zaman yang akan datang.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hak individu anak bangsa untuk menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui suatu proses pembelajaran. Oleh karna itu pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Begitu juga peran lembaga pendidikan sangatlah berguna untuk membantu menciptakan masyarakat yang potensial terutama dalam Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar memerlukan tujuan yang di rumuskan dan kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa tujuan, maka

pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan dilaksanakan dan hasil yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam pengajaran.

Dalam proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), bahan (materi), cara (metode), kurikulum, pengejaran, waktu belajar, sarana dan prasarana belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada guru (pendidik).

Peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator pembelajaran dalam mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai fasilitator seorang guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dari setiap peserta didik, begitu juga dengan gaya dan cara belajar terbaik mereka yang membutuhkan fasilitas dengan cara yang berbeda pula. Oleh karena itu seorang guru harus menyesuaikan materi dengan media yang tepat.

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus dalam mengatur kelas, memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas harus memahami, menyesuaikan materi dan terampil dalam menggunakan media sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahasa adalah pusat komunikasi antar manusia dan menjadi media utama pembelajaran, dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran utama yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang menekankan pada empat

aspek keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Proses pembelajaran keterampilan berbahasa, erat kaitannya dengan tingkat perkembangan individu. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam membentuk tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap aspek tertentu adalah keterampilan membaca.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaannya akan di tentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman membaca. Menurut Soedarso (2005), membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Antara teks dan pembaca terjadi proses intraksi. Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami isi bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Menurut Nunan (2006), “Membaca dilakukan untuk memperoleh informasi”. Jelas bahwa pembaca melakukan kegiatan membaca memiliki suatu tujuan tertentu. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami isi bacaan dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk lebih terfokus pada apa yang di bacanya dari segi kemampuan dan pemahamannya. Agar peserta didik juga paham dengan apa yang dibacanya, serta mampu menyampaikan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Keterampilan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan memahami teks bacaan. Untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Dengan memahami suatu teks bacaan secara detail di perlukan sebuah teknik yang tepat. Hal ini di maksudkan agar peserta didik mudah menemukan informasi yang diinginkannya sesuai dengan tujuan membaca yang telah ditentukan.

Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap isi bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga siswa dapat memilih kompetensi di dalam pokok bahasa membaca. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian peserta didik diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

Setiap peserta didik wajib menekuni kegiatan membaca, membaca buku yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah maupun buku yang dapat menambah wawasannya sebagai seorang pelajar. Mungkin sudah ada beberapa peserta didik yang menekuni kegiatan membaca, akan tetapi masih belum memiliki pemahaman terhadap isi bacaan yang mereka baca. Seorang guru harus mampu menyampaikan tujuan dari membaca agar peserta didik dapat membaca dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari membaca.

Tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan mudah karena membaca memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Salah satu tujuan utama yang ingin di capai dalam jenjang pendidikan adalah kemampuan membaca. Dalam era tersebut, membaca akan semakin penting perannya sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Buku akan menjadi sumber informasi dan membaca juga dapat dilakukan di mana saja.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Membaca cepat mengandung berbagai implikasi seperti tujuan membaca, kebiasaan, penalaran, dan bahan bacaan. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca yang sama pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Seorang pembaca yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai cuaca dan keadaan membaca. Dalam membaca cepat pembaca mengutamakan kecepatan namun tidak mengabaikan pemahaman tentang apa yang dibaca.

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan memahami isi bacaan. Peserta didik masih merasa sulit dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan atau wacana. Hal ini dapat di pengaruhi karena minat atau motivasi membaca yang masih rendah,

kurangnya fokus ketika membaca, bahan bacaan yang kurang menarik dan kurangnya penjelasan guru tentang tujuan membaca sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang belum optimal, terutama pada keterampilan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan bahasa Indonesia yang perlu diketahui sebab akibatnya karena kemampuan memahami isi bacaan merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh pada mata pelajaran lainnya. Peneliti akan mengidentifikasi sebab akibat mengenai keterampilan membaca untuk mengetahui permasalahan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis kecepatan membaca dan keterpahaman terhadap isi bacaan, sehingga di harapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek kecepatan membaca dan keterpahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kecepatan Membaca dan Keterpahaman Siswa Terhadap Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat peserta didik dalam membaca.
2. Kurangnya fokus atau konsentrasi peserta didik ketika membaca.
3. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang tujuan membaca.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini di batasi pada kemampuan memahami isi bacaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu mengetahui maksud dari isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan penulis adalah :

1. Bagaimana kecepatan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Apa kesulitan siswa memahami isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?
5. Apa Faktor penyebab kesulitan membaca cepat dan memahami isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kecepatan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor.
4. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor.
5. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca cepat dan memahami isi bacaan pada kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam mengajar dan untuk perkembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang kecepatan dan keterpahaman siswa terhadap isi bacaan.
3. Bagi Siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa serta diharapkan mampu meningkatkan kecepatan membaca dan memahami isi bacaan.
4. Bagi Peneliti lain, sebagai referensi, pedoman, atau contoh bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.

